

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2021 - 2023**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :
ASA LAILI APRILIA
Nim. 31402000194**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2021 – 2023**

Disusun Oleh :

ASA LAILI APRILIA

Nim. 31402000194

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA
جامعة سلطان أوجونج الإسلامية

Semarang, 9 April 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak., CA

NIK. 210493004

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2021 – 2023**

Disusun Oleh:

ASA LAILI APRILIA

31402000194

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan

Pada tanggal 27 Juni 2025

Dosen Review

Dosen Pembimbing

Dr. Rustam Hanafi., S.E.,M.Si.,Ak.,CA
NIK. 211403011

Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak., CA.
NIK.210493034

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 27 Juni 2025

Universitas Islam Sultan Agung
Ketua Program Studi Akuntansi
UNISSULA
Provita Wiayanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,AWP.,IFP.,Ph.D.
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASA LAILI APRILIA

Nim : 31402000194

Jurusan : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2021 – 2023** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam jurnal ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambil atau meniru kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 11 Juni 2025



ASA LAILI APRILIA

NIM.31402000194

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ASA LAILI APRILIA
NIM	: 31402000194
Program Studi	: S1 AKUNTANSI
Fakultas	: FAKULTAS EKONOMI

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul: "**LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2021 – 2023**" dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 11 Juni 2025



ASA LAILI APRILIA

NIM.31402000194

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jadilah Baik, Sesungguhnya Allah Menyukai orang – orang yang berbuat Baik”

Q.S AL-Baqarah;195

PERSEMBAHAN:

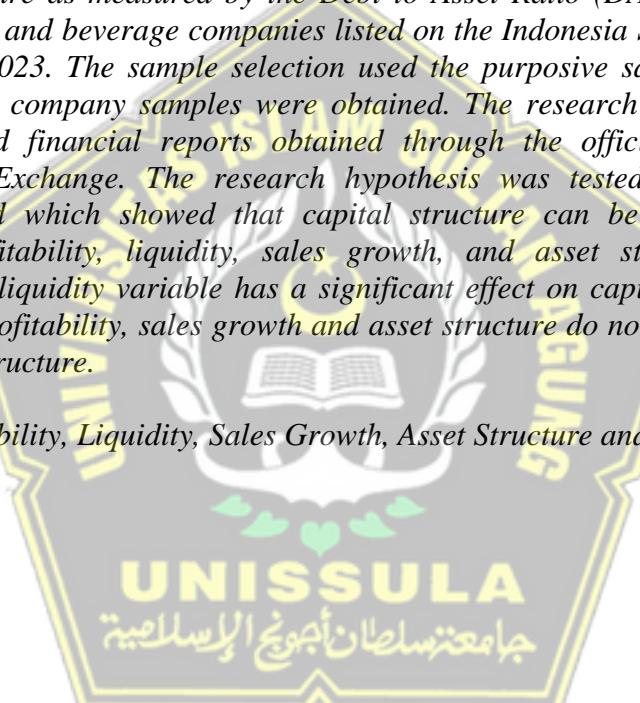
Skripsi ini dipersembahkan untuk **Suami, Orangtua dan Anakku tercinta.**



ABSTRACT

This study is entitled "The Effect of Profitability, Liquidity, Sales Growth and Asset Structure on Capital Structure in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange". The purpose of this study is to analyze the effect of Profitability as measured by return on assets (ROA), 1 This study is entitled "The Effect of Profitability, Liquidity, Sales Growth and Asset Structure on Capital Structure in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange". The purpose of this study is to analyze the effect of Profitability as measured by return on assets (ROA), liquidity as measured by the current ratio (CR), sales growth, asset structure and capital structure as measured by the Debt to Asset Ratio (DAR). The study was conducted on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sample selection used the purposive sampling method so that data from 22 company samples were obtained. The research data is secondary data from audited financial reports obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The research hypothesis was tested using the linear regression method which showed that capital structure can be explained by the variables of profitability, liquidity, sales growth, and asset structure. However, partially only the liquidity variable has a significant effect on capital structure while the variables of profitability, sales growth and asset structure do not have a significant effect on capital structure.

Keywords: Profitability, Liquidity, Sales Growth, Asset Structure and Capital Structure

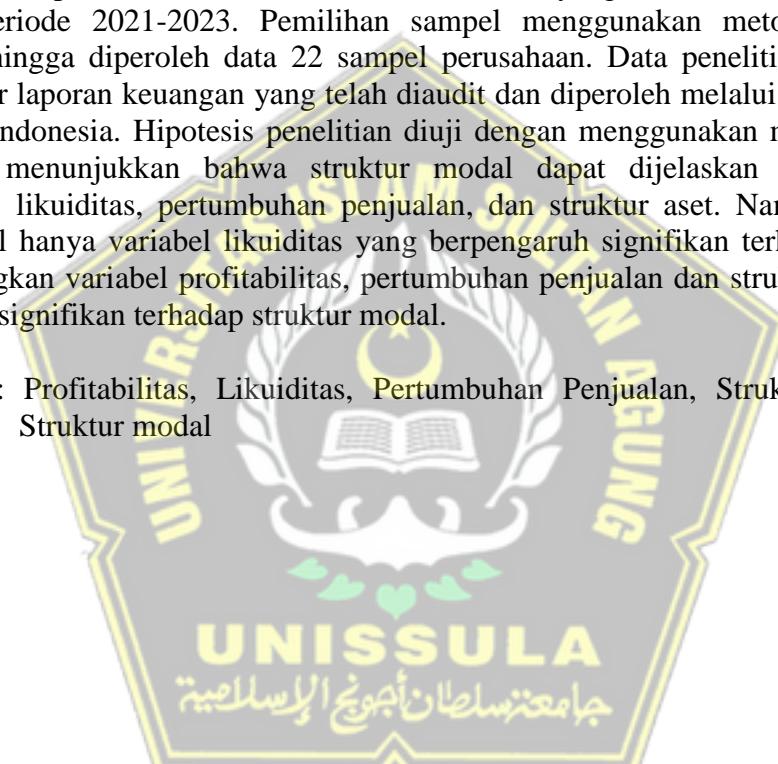


UNISSULA
جامعة سلطان آبوجايج الإسلامية

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA), likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR), pertumbuhan penjualan, struktur aset dan struktur modal yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR). Penelitian dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh data 22 sampel perusahaan. Data penelitian merupakan data sekunder laporan keuangan yang telah diaudit dan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan metode regresi linier yang menunjukkan bahwa struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset. Namun demikian secara parsial hanya variabel likuiditas yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata lunci : Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset dan Struktur modal



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2021 – 2023**

Di dalam penulisan skripsi ini penulis menemui beberapa kendala, namun hal tersebut tidak menjadi hambatan berkat bimbingan, arahan, dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan terselesaikannya penulisan Skripsi ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan Rahmat yang tak terhingga kepada Penulis, sehingga dapat menuntaskan proses Skripsi Penulis
2. Suami, Eyang, Orang tua, Mertua ,serta Anak Penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, serta kasih sayangnya kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
5. Bapak Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing atas waktu, perhatian, bimbingan, serta arahannya selama penulisan skripsi.
6. Bapak Dr. Kiryanto,S.E.,M.S.i.,Ak.,CA, dan Ibu Naila Najihah,S.E.,M.Sc.,Akt. Selaku dosen Penguji pada ujian Seminar Proposal dan Skripsi
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.

8. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membantu pengurusan kelengkapan administrasi selama perkuliahan.
9. Serta teman-teman yang membantu proses penyelesaian skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kemajuan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

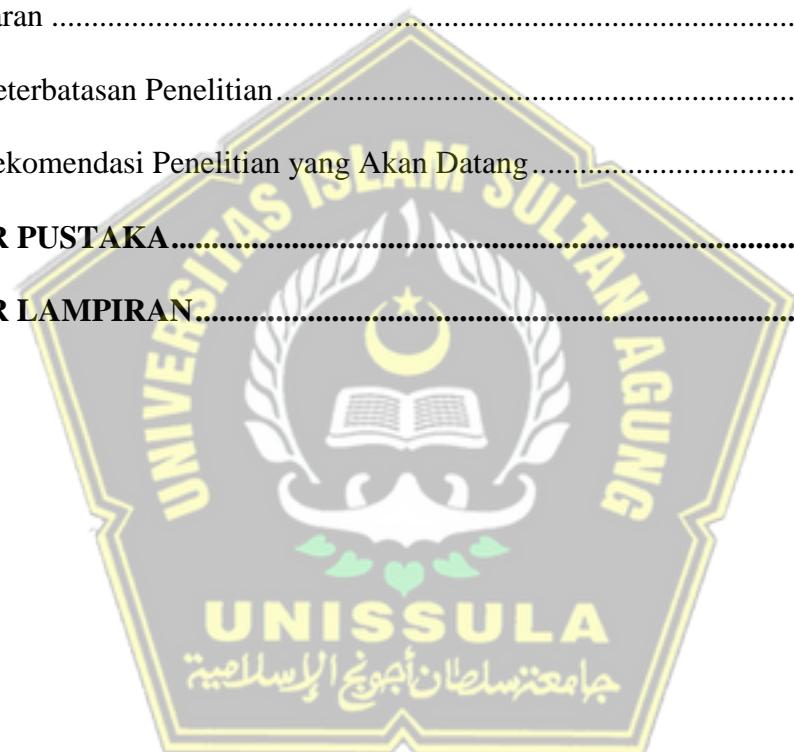


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13

2.1.1	Teori Agensi	13
2.1.2	Laporan Keuangan.....	14
2.2	Variabel Penelitian.....	14
2.3	Penelitian Terdahulu	32
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	34
2.5	Kerangka Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Jenis Penelitian.....	41
3.2	Populasi dan Sampel.....	41
3.2.1	Populasi	41
3.2.2	Sampel.....	42
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	42
3.3.1	Sumber Data	42
3.3.2	Jenis Data	43
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	43
3.5	Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalisasi.....	43
3.5.1	Variabel Dependen	43
3.5.2	Variabel Independen.....	44
3.5.3	Definisi Operasional.....	46
3.6	Teknik Analisis	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	53
4.2	Analisis Data.....	54
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	54

4.2.2	Uji Asumsi Klasik	57
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
4.2.4	Uji Model	69
4.3	Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP		87
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Saran	88
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	89
5.4	Rekomendasi Penelitian yang Akan Datang.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....		91
DAFTAR LAMPIRAN.....		93



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDB Sektor <i>Food and Beverage</i> Tahun 2021-2023.....	2
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 3.2 Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	51
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.4 Hasil uji multikolinieritas.....	59
Tabel 4.5 Hasil uji heteroskedastisitas	60
Tabel 4.6 Hasil uji autokorelasi dengan uji run test.....	62
Tabel 4.7 Hasil uji analisis regresi linier berganda	64
Tabel 4.8 Hasil uji koefisien determinasi (R^2)	66
Tabel 4.9 Hasil uji statistik F	67
Tabel 4.10 Hasil uji t (Parsial)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan diagram Probability Plot (P-Plot)	57
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan diagram Scatter Plot.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian	91
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Profitabilitas	92
Lampiran 3 Data likuiditas	94
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan.....	96
Lampiran 5 Data Perhitungan Struktur Aset	98
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Struktur Modal.....	100
Lampiran 7 Tabulasi Data	102
Lampiran 8 Data Laba Bersih	104
Lampiran 9 Analisis Deskriptif	106
Lampiran 10 Uji Normalitas	107
Lampiran 11 Hasil Analisis Data Uji Heteroskedastisitas	108
Lampiran 12 Uji Multikolinieritas.....	109
Lampiran 13 Uji Autokorelasi.....	110
Lampiran 14 Hasil Uji F	111
Lampiran 15 Tabel F	112
Lampiran 16 Tabel t	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Dalam menjalankan usahanya terdapat beberapa aspek penting dalam suatu perusahaan, salah satunya adalah aspek keuangan. Pada Aspek keuangan, salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, dan memilih alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya modal yang kuat, diharapkan perusahaan mampu mempertahankan prestasi kerja yang sudah ada dan meningkatkan kualitas produksi, sehingga produk yang dihasilkan mampu menghasilkan nilai lebih bagi konsumen serta mempunyai daya saing yang tinggi dengan barang-barang sejenis di pasaran. Dilihat dari aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan saat ini, diperlukan modal yang tidak sedikit, mengingat adanya fluktuasi harga-harga bahan baku produksi yang terkadang sangat jauh berbeda dengan prediksi sebelumnya.

Berdasarkan data Kemenperin (Kementerian Perindustrian) bahwa pada semenjak masa pandemi covid 19, maka pada tahun 2022 industri *food and beverage* merupakan penyumbang kontribusi terbesar yang mencapai 4,90% serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga mencapai 38,35%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut bahkan terjadi saat dunia dilanda pandemi Covid 19. Hal tersebut terjadi karna faktor pertumbuhan penjualan dimasa covid semakin meningkat yang disebabkan oleh permintaan kebutuhan pokok makanan guna meningkatkan imunitas tubuh dalam upaya menjaga kesehatan. Berikut adalah tabel PDB sektor *food and beverage* tahun 2021 – 2023:

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDB Sektor *Food and Beverage* Tahun 2021-2023

Tahun	Prosentase kenaikan
2021	2,54
2022	4,90
2023	4,47

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel diatas menjelaskan bahwa perkembangan PDB sektor *food and beverage* pada periode 2021 sangat rendah pada angka 2,54%. Namun demikian pada tahun berikutnya mengalami peningkatan sehingga pada level 4,90% dan meningkat menjadi 4,90% pada tahun 2022 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 0,43% diangka 4,47%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah masa pandemi covid 19 pada periode 3 tahun terakhir sektor *food and beverage* sudah mengalami peningkatan walaupun belum signifikan jika dibandingkan tahun sebelum adanya pandemi covid 19.

Sektor *food and beverage* merupakan salah satu sektor yang selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Namun demikian, sektor tersebut juga merupakan sektor yang memiliki persaingan ketat antar perusahaan. Beberapa perusahaan dengan produsen serupa harus memiliki strategi pemasaran serta inovasi untuk menghasilkan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen yang semakin bervariatif. Tantangan kedepan bagi sektor *food and beverage* antara lain fluktuasi harga global untuk bahan baku produksi yang sebagian besar masih impor dari luar negeri. Impor bahan makanan olahan akan terus menjadi bagian penting dari total penjualan, karena beberapa bahan baku diantaranya tidak dapat diproduksi secara layak di Indonesia.

Selain banyaknya industri serupa serta harga bahan baku, penjualan juga dipengaruhi oleh trend kebutuhan konsumen. Seperti halnya yang terjadi pada masa pandemi covid 19 dua tahun terakhir yang memicu kesadaran masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dalam rangka menangkal penyebaran virus. Kondisi tersebut berimbas positif pada penjualan beberapa produk *food and beverage* yang dapat meningkatkan imunitas tubuh, antara lain susu UHT atau cereal yang diperkaya dengan vitamin dan mineral, minuman olahraga/energi serta jus buah/sayuran dan banyak makanan ringan lainnya. Kondisi tren yang berubah-rubah tersebut menuntut setiap perusahaan untuk menyiapkan modal dalam menghadapi kenaikan biaya produksi atau perubahan kebijakan yang tiba-tiba. Selain itu, perubahan gaya hidup masyarakat akhir-akhir ini yang sebagian besar sudah memanfaatkan penjualan online sehingga memudahkan bagi masyarakat yang tidak memiliki waktu memasak akan

sangat mudah untuk mendapatkan makanan beku yang bisa didapatkan di seluruh supermarket, minimarket maupun hipermarket hanya dalam hitungan menit. Hal tersebut tentunya sangat menguntungkan industri *food and beverage* untuk terus melakukan inovasi makanan serta pelayanan logistik yang memadai sehingga dapat mengikuti tren konsumen yang terus berkembang.

Mengingat bahwa persaingan industri *food and beverage* semakin ketat dari tahun ke tahun serta trend kebutuhan pasar yang berubah-rubah tersebut maka penting sekali bagi produsen untuk menyiapkan manajemen keuangannya agar siap dalam kondisi apapun. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena pertumbuhan penjualan juga harus diimbangi dengan kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penting bagi setiap perusahaan mengetahui dan memantau kondisi finansial yang dimiliki agar perusahaan selalu dapat survive dalam menghadapi persaingan dan kebutuhan pasar global maupun internasional.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equality*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017). Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri (Sulindawati et al., 2018). Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal memungkinkan investor untuk menyeimbangkan resiko dan pengembalian investasi. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan

modal yang dipilih, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan dan bagi pemegang sahamnya.

Profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik berupa aset lancar maupun tetap, dalam aktifitas produksi. Tanpa profit, perusahaan tidak dapat menarik sumber modal eksternal untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset*.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban/hutang jangka pendeknya terutama hutang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2017). Dengan rasio likuiditas maka perusahaan dapat mengukur sejauh mana kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan, termasuk dana yang dipakai untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka akan mempengaruhi pihak eksternal untuk meminjamkan dana.

Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mengetahui peningkatan atau pertumbuhan penjualan dari tahun ke

tahun. Pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dan profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Struktur aset atau disebut juga struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aset lancar dengan aset tetap (Riyanto, 2013). Dengan demikian struktur aset adalah rasio yang menggambarkan aset tetap milik perusahaan dengan total aset perusahaan dan mempunyai peran penting dalam proses pendanaan. Semakin besar jumlah aset tetap maka perusahaan akan memiliki jaminan kemampuan yang lebih besar dalam melakukan pendanaan ekternal yang berarti berpotensi meningkatkan hutang perusahaan.

Namun demikian, dalam kenyataannya tidak semua faktor-faktor yang dijelaskan diatas dapat memberikan kontribusi positif sesuai dengan teori yang seharusnya. Pada penelitian (Wiranti Setiyanti et al., 2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel profitabilitas mungkin saja tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa naik turunnya profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu memiliki kecenderungan menggunakan utang dalam memenuhi sumber pendanaannya.

Hasil sebuah penelitian dapat juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan struktur

modal. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dan laba yang tinggi belum tentu mempunyai kecenderungan menggunakan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi lebih cenderung memilih modal sendiri atau laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dibandingkan menggunakan utang.

Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal menjelaskan bahwa semakin tinggi aset tetap yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi struktur modal yang dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut terjadi karena aset tetap seringkali digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan utang, sehingga perusahaan dengan aset tetap lebih besar akan lebih banyak mendapatkan utang dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset tetap kecil.

Berdasarkan beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Mengenai pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal dapat dilihat dari hasil beberapa penelitian sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Andayani & Suardana, 2018) dalam penelitiannya yang menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada struktur modal.

Variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Indira Dewiningrat & Ketut

Mustanda, 2018) yang menyimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Wiranti Setiyanti et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Variabel struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Indira Dewiningrat & Ketut Mustanda, 2018) yang menghasilkan kesimpulan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016.

Dari beberapa penelitian sebelumnya maka penelitian ini merupakan penelitian baru yang mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Indira Dewiningrat & Ketut Mustanda, 2018) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal”. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni pada obyek penelitian sebelumnya yaitu perusahaan tekstil dan garmen sedangkan obyek penelitian pada penelitian yang sekarang pada perusahaan *food and beverage*. Selain itu perbedaan tahun penelitian yakni pada penelitian sebelumnya menggunakan tahun penelitian 2013 hingga 2016

sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan data pada periode 2021 hingga 2023.

Berdasarkan naik turunnya pertumbuhan ekonomi pada sektor *food and beverage* dalam 3 tahun terakhir maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti mengenai faktor-faktor pendukung struktur modal antara lain profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset serta pengaruhnya terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan perbedaan beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset yang dihubungkan dengan struktur modal. Dengan demikian, berdasarkan rumusan masalah diatas maka identifikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
4. Apakah Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Menguji dan menganalisis Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

3. Menguji dan menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
4. Menguji dan menganalisis Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

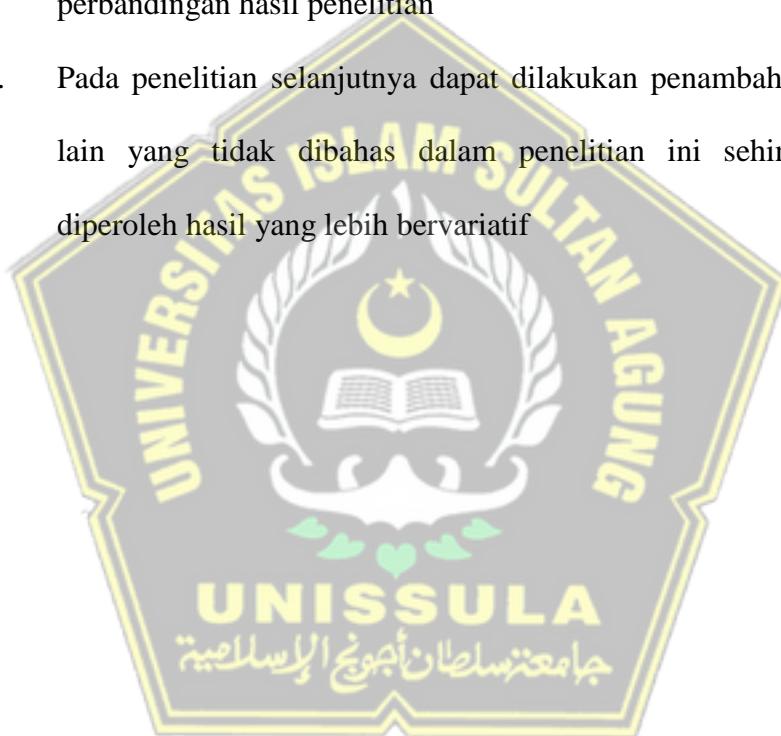
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan struktur modal perusahaan.
3. Hasil penelitian juga bermanfaat sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusan terkait dengan modal perusahaan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dibidang struktur modal perusahaan.
2. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan objek yang berbeda sehingga diperoleh perbandingan hasil penelitian
3. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih bervariatif



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Agency Theory, teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Jensen dan William (dalam Horne dan Wachowicz, 2007:482) berpendapat bahwa manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai milik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Telah diketahui bahwa para manajer mungkin memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori agensi (Brigham dan Houston, 2006:26). Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan (Hanafi, 2010). Penyebab konflik antara manajer dengan pemegang saham berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan bagaimana dana tersebut diinvestasikan. Menurut teori ini, semakin tidak stabil pendapatan perusahaan dan semakin besarnya profitabilitas

mengalami kebangkrutan, maka masalah yang berhubungan dengan hutang semakin besar.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan. Susunan terbagi menjadi laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan tiap bulan, semester, tahunan atau berapa tahun.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1. Struktur Modal

1. Pengertian Struktur modal

Struktur Modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2022). Sedangkan menurut (Sudana, 2017) struktur modal didefinsikan sebagai pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka

panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

Perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, seperti menurut (Sartono, 2022) sebagai berikut:

A. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Sebagai contoh perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, di mana harga produknya sangat berfluktuasi, maka aliran kasnya tidak stabil. Oleh sebab itu sebaiknya tidak dibiayai dengan utang dalam jumlah yang besar.

B. Struktur aset

Perusahaan yang memeliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan *financial risk* meningkat, sementara aset tetap

dalam jumlah besar tentu akan memperbesar *business risk* dan pada akhirnya berarti *total risk* juga meningkat.

C. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar R & D *cost*-nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh.

D. Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

E. Variabel laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa

penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

F. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empirik menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara utang dengan nilai buku ekuitas dan *debt to book value of equity ratio*.

G. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar. Sebagai contoh perusahaan membayar dividen sebagai upaya untuk meyakinkan pasar tentang prospek perusahaan, dan kemudian menjual obligasi. Strategi itu diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa prospek perusahaan baik. Alternatif lain adalah perusahaan segera mengumumkan setiap keberhasilan dalam hal

research and development dan secara konsisten serta kontinyu memberikan informasi yang relevan ke pasar”.

H. Pengukuran Struktur Modal

Bentuk rasio yang dipergunakan dalam struktur modal antara lain:

- Rasio total utang terhadap total aktiva (Total *Debt-to Total Assets Ratio* / DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- Rasio total utang terhadap modal (Total *Debt to Equity Ratio* / DER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

- c. Rasio utang jangka panjang terhadap modal (Long Term Debt to Equity Ratio / LDER)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

$$LDER = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.2. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Menurut(Hanafi, 2010) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Sedangkan menurut (Kasmir, 2017). Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Perhitungan rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan dan manfaat menggunakan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2017) diantaranya adalah:

- A. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- B. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- C. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- D. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- E. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- F. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah:

- A. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- B. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- C. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- D. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- E. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

3. Pengukuran Profitabilitas

Jenis-jenis profitabilitas dan pengukurannya adalah:

A. **Profit Margin**

Angka profit margin menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

B. **Return on Asset (ROA)**

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal tersebut berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

C. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ROE maka semakin baik keuangan perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata modal}} \times 100\%$$

D. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diukur dari jumlah laba sebelum pajak dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

E. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$EPS = \frac{\text{Laba bagian saham}}{\text{Jumlah saham}} \times 100\%$$

F. *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

G. Rasio Struktur modal

Rasio ini menggambarkan kemampuan karyawan dalam meraih laba. Rasio struktur modal adalah rasio produktivitas karyawan.

$$\text{Struktur modal} = \frac{\text{Jumlah laba}}{\text{Jumlah karyawan}} \times 100\%$$

2.2.3 Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Dimensi likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *net working capital to total assets ratio*. Dimensi likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan.

2. Manfaat Rasio Likuiditas

(Hery, 2015) mengemukakan bahwa rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan termasuk investor terutama dalam hal pembagian dividen tunai.

Menurut (Kasmir, 2017) berikut adalah tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas :

- A.** Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- B.** Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- C.** Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- D.** Untuk mengukuratau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- E.** Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- F.** Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- G.** Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periodenya

- H. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
- I. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

3. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek antara lain (Hery, 2015):

A. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Rasio lancar dihitung dengan rumus:

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio lancar diperoleh dengan membandingkan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversikan menjadi kas,

dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Sedangkan pengertian kewajiban lancar menurut (Hery, 2015) adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk prosentase. Dalam praktiknya, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1, besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas perusahaan, artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu maka perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek.

B. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Test Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sejak jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah

ketersediaan aset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar/

Rasio sangat lancar dihitung dengan rumus:

Rasio sangat lancar

$$: \frac{\text{Kas} + \text{sekuritas jangka pendek} + \text{piutang}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Rasio sangat lancar diperoleh dengan menjumlahkan kas, sekuritas jangka pendek dan piutang, kemudian membaginya dengan kewajiban lancar.

C. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Rasio kas dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Kas} : \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio kas diperoleh dengan membandingkan hasil penjumlahan dari kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu

yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari) (Hery, 2015).

2.2.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan.

Sementara itu tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Total penjualan berjalan} - \text{total penjualan sebelumnya}}{\text{Total penjualan periode sebelumnya}} \times 100\%$$

2.2.5 Struktur Aset

1. Pengertian Struktur Aset

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk

struktur aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah “Perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap” (Riyanto, 2013). Selanjutnya yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Alokasi untuk masing-masing komponen aktiva mempunyai pengertian “berapa jumlah rupiah” yang harus dialokasikan untuk masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Sesudah menentukan alokasi untuk kedua macam aktiva tersebut maka biasanya seorang manajer harus menentukan alokasi optimal untuk masing-masing komponen aktiva lancar. disamping itu seorang manajer keuangan juga harus menentukan alokasi untuk setiap komponen aktiva tetap serta umur dari masing-masing komponen tersebut, kapan harus diadakan perbaikan, penggantian dan sebagainya.

A. Aset Lancar

Aset lancar adalah bagian dari struktur aktiva. Aktiva lancar umumnya memiliki umur ataupun tingkat perputaran yang relatif singkat yang biasanya kurang dari satu tahun. Aktiva lancar dibagi dalam beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Kas, yaitu berupa uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- b. Investasi jangka pendek (*temporary investment*), yaitu berupa obligasi pemerintah, obligasi perusahaan-perusahaan industri dan surat-surat hutang, dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali, dikenal dengan investasi jangka pendek.
- c. Wesel tagih (*notes receivable*), yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes.
- d. Piutang dagang (*account receivable*), meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseroan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit
- e. Penghasilan yang masih akan diterima (*accrual receivable*), yaitu penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan

- f. Persediaan barang (*inventories*), yaitu barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca
- g. Biaya yang dibayar dimuka, yaitu pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan.

B. Aset Tetap

Menurut definisinya, aktiva tetap mempunyai masa hidup lebih dari satu tahun, sehingga penanaman modal dalam aktiva tetap adalah investasi jangka panjang. Bagi perusahaan industri aktiva tetap menyerap sebagian besar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Namun hal ini tidak berlaku mutlak untuk semua jenis perusahaan. Jumlah aktiva tetap yang ada dalam perusahaan juga dipengaruhi oleh sifat atau jenis dari proses produksi yang dilaksanakan.

Sama halnya dengan investasi dalam aktiva lancar, investasi dalam aktiva tetap juga pada akhirnya mengharapkan tingkat pengembalian yang optimal atas dana yang sudah diinvestasikan. Bagi perusahaan industri, aktiva tetap merupakan *power* untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal. Proporsi aktiva tetap yang lebih besar atas aktiva

lancarnya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian.

Aktiva tetap juga sering disebut sebagai *the earning assets* (aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan) oleh karena aktiva-aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi *earning power* perusahaan.

Perusahaan-perusahaan industri diasumsikan akan memperoleh hasil yang lebih besar dari aktiva tetap dibandingkan aktiva lancar yang dimilikinya, sehingga dapat dikatakan bahwa aktiva tetap menggambarkan aktiva yang benar-benar dapat memberikan hasil kepada perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat memperoleh hasil yang lebih besar dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva tetap dibandingkan aktiva lancarnya maka sebaiknya perusahaan menjual aktiva-aktiva tetap yang dimiliki dan dengan hasil penjualan tersebut dipergunakan untuk membeli atau melakukan investasi dalam aktiva lancar.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai topik permasalahan yang diambil dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
----	----------	------------------	-------------------------	------------------

1.	(Kartika, 2016)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan ukuran perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel X : Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan ukuran perusahaan Variabel Y : Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> a. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal b. Struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal c. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal d. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal
2.	(Wiranti Setiyanti et al., 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Variabel X: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Variabel Y: Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal b. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. c. Variabel struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal d. Variabel Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
3.	(Indira D Dewinin grat & Ketut Mustan da , 2018)	Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal	Variabel Dependen: Struktur Modal Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset	penelitian ini adalah variabel likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal, sedangkan variabel struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

4. (Andayani & Suardana, 2018)	Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset pada Struktur Modal	Variabel Dependen: Struktur Modal Variabel Independen: Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur Aset	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada struktur modal, likuiditas tidak berpengaruh pada struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada struktur modal, dan struktur aktiva tidak berpengaruh pada struktur modal
--------------------------------	---	---	---

Sumber: Jurnal-jurnal penelitian terdahulu

Beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada objek penelitian serta tahun penelitian yang digunakan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Indira Dewiningrat & Ketut Mustanda, 2018), namun demikian terdapat perbedaan pada obyek penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan obyek perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan obyek penelitian perusahaan *food and beverage*. Perbedaan lainnya yaitu pada tahun penelitian, yang mana pada penelitian sebelumnya menggunakan data periode 2013 sampai 2016 sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan data tahun 2021 sampai dengan 2023.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Peningkatan profitabilitas akan meningkatkan laba ditahan, sesuai dengan *pecking order theory* yang mempunyai preferensi pendanaan pertama dengan dana internal berupa laba ditahan, sehingga komponen

modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relatif tetap).

Sebuah perusahaan yang memiliki kemampuan dalam hal keuangan maka dengan serta merta modal akan menguat. Hal tersebut tentu terjadi karena untuk memenuhi modal perusahaan tidak perlu mengambil hutang. Selain itu jika modal menguat maka perusahaan dapat berproduksi dengan kapasitas yang lebih besar sehingga dapat menambah profitabilitas yang pada akhirnya akan mempengaruhi struktur modal perusahaan itu sendiri.

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang meneliti profitabilitas diantaranya (Andayani & Suardana, 2018) yang dalam penelitian mereka menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan berdampak pada peningkatan struktur modal perusahaan dan sebaliknya penurunan profitabilitas perusahaan akan serta merta berdampak pada penurunan struktur modal perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiranti Setiyanti et al., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan teori agency hubungan antara profitabilitas (ROA) dengan struktur modal adalah jika perusahaan baik dalam hal permodalan maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari

penjualan dan investasi perusahaan. Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_1 : Profitabilitas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

2.4.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial berjangka pendek tepat pada waktunya sangat penting. Hal tersebut berarti perusahaan dalam keadaan likuid yang dapat menjadi dasar persetujuan perusahaan melakukan investasi maupun ekspansi ke bisnis lain yang dianggap menguntungkan.

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi maka memiliki struktur modal yang baik karena perusahaan mampu mengelola kegiatan operasional dengan baik. Menurut teori agensi saat perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik maka dapat mempengaruhi minat supplier maupun investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian (Indira Dewiningrat & Ketut Mustanda, 2018) menyimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H_2 : Likuiditas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih dikarenakan perusahaan dengan struktur aset tinggi lebih memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan dana eksternal yang didapat dari utang.

Diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perusahaan dapat dikategorikan mengalami pertumbuhan penjualan apabila perusahaan mampu mengoptimalkan investasi dimasa lalu sehingga mampu memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Dengan demikian perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan tinggi maka akan berpengaruh pada tingginya laba perusahaan yang serta merta akan mempengaruhi kemampuan modal perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wiranti Setiyanti et al., 2019) yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh

signifikan terhadap struktur modal Perusahaan yang artinya pertumbuhan penjualan perusahaan akan mengakibatkan peningkatan laba sehingga meningkatkan struktur modal dan sebaliknya penurunan pertumbuhan penjualan akan menurunkan laba perusahaan sehingga dapat menurunkan kemampuan modal perusahaan. Menurut teori agensi apabila tingkat penjualan tinggi maka keuntungan dari penjualan juga akan meningkat dan dapat digunakan untuk menutupi hutang sehingga tidak mengganggu permodalan. Dengan struktur modal yang baik maka akan mempengaruhi supplier maupun investor untuk berinvestasi. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H_3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

2.4.4 Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki aset tetap besar cenderung mendapat kepercayaan lebih dari pihak kreditur jika ingin melakukan utang, karena para kreditur dapat meminta aset tetap tersebut sebagai jaminan apabila perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar utangnya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan cara menggunakan dana eksternal berupa hutang.

Menurut teori agensi, terjadinya peningkatan *asset* yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak investor maupun supplier terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya

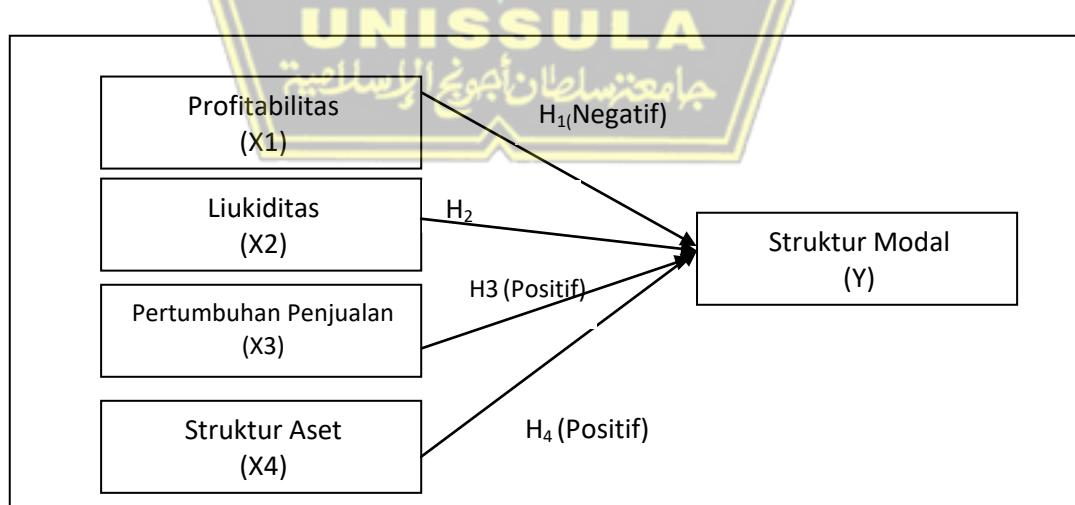
kepercayaan pihak luar (*kreditor*) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri.

Penelitian (Indira Dewiningrat & Ketut Mustanda, 2018) menghasilkan kesimpulan bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H_4 : Struktur aset berpengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diterapkan yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur penjualan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, maka untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini dibuat suatu kerangka pemikiran seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menguji struktur modal menggunakan empat variable yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan serta struktur asset. Penggunaan keempat variabel tersebut berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang memperoleh kesimpulan bahwa variable profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan serta struktur asset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*Quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis menggunakan pemodelan yang sistematis. Dalam hal ini pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada Tahun 2021-2023.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu 3 tahun dari tahun 2021 - 2023.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023). Sampel yang baik memiliki kesimpulan yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel adalah metode purposive sampling dengan berdasarkan pada pemilihan sampel yang sesuai kriteria penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan jenis perusahaan *food and beverage* yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2023 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap
3. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian
4. Perusahaan memiliki laba positif dan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian
5. Data yang tersedia dapat dianalisis.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023. Data penelitian diperoleh

melalui akses internet ke website yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dan sudah dalam bentuk publikasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti jurnal, buku dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, mempelajari dan menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalisasi

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2023) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang merupakan gambaran dari

bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) serta modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017).

Struktur modal diukur dengan DAR sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{jumlah ekuitas}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Independen

Menurut(Sugiyono, 2023), variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu: profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset.

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu” (Hanafi, 2010). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Likuiditas

Menurut(Sukamulja, 2019), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka

pendeknya atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Likuiditas diukur dengan *current ratio* yaitu perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar (Sartono, 2022) yang dinyatakan dalam rumus berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tot. penjualan berjalan} - \text{tot. penjualan sebelumnya}}{\text{total penjualan periode sebelumnya}} \times 100\%$$

4. Struktur Aset

Struktur aktiva merupakan perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian rrlatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Riyanto, 2013). Struktur aset diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.5.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Profitabilitas (ROA) (X1)	Besar perputaran aktiva yang diukur dari penjualan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$
Likuiditas (X2)	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya	$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$
Pertumbuhan Penjualan (X3)	Pertumbuhan atas penjualan	Pertumbuhan $= \frac{\text{Tot. penjualan} - \text{tot. penj. sebelumnya}}{\text{total penjualan periode sebelumnya}} \times 100\%$
Struktur aset (X4)	Sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan	$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
Struktur modal (Y)	Proporsi pendanaan jangka panjang perusahaan	$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah data, range, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, variance, skewness (kemiringan distribusi), kurtosis dari sampel penelitian (Ghozali, 2018). Penyajian statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran

atau pemahaman terkait karakteristik hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian diantaranya: profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aset dan struktur modal.

3.6.2 Analisis Persamaan Regresi

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menguji kualitas data yang digunakan sehingga diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik menggunakan lima uji yaitu uji linieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

A. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah signifikansi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris berbentuk linier, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2018). Apabila uji linieritas tidak terpenuhi, maka analisis regresi linier tidak dapat dilakukan.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel dengan karakteristik populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah

variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

H_0 = data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 5\%$

H_0 = data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 5\%$

C. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan istilah korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasnya interval kepercayaan dan ketepatan penerapan uji F dan uji t. Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Durbin*

Watson (DW-test) (Ghozali, 2018). Hipotesis yang akan di uji adalah: H_0 (tidak ada autokorelasi, $r=0$) dan H_a (ada autokorelasi, $r \neq 0$). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.2
Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ada autokorelasi

Sumber: (Ghozali, 2011)

D. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Pada dasarnya multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendeteksi sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2004). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui adanya problem multikolinearitas maka dapat dilihat dari hasil *Collinearity Statistic* yaitu nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas(Ghozali, 2018).

Nilai *VIF* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{VIF} = 1/(1 - R^2)$$

Keterangan :

VIF = Variance Inflation Factor

R^2 = koefisien determinasi

E. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan dinamakan homoskedastisitas. Dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur bergelombang,

(melebar, kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda yang merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi dengan tujuan meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan serta menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Pengujian analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS (Sugiyono, 2023). dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= struktur modal
a	= Bilangan Konstanta
$\beta_1-\beta_4$	= Koefisien regresi
X_1	= X1 profitabilitas, X2 likuiditas, X3 Pertumbuhan Penjualan dan X4 Struktur asset
X_2	= Profitabilitas

$$E = \text{error}$$

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap variabel dependen struktur modal.

3.6.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji f bertujuan untuk menggambarkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*. Ketentuan hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut ($df = n - k - 1$) dimana k adalah jumlah variabel bebas. Uji F pada penelitian ini dilakukan menggunakan alat uji SPSS. Adapun kriteria uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_a diterima apabila : $signifikansi F > 0,05$, yang artinya variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak apabila : $signifikasni F < 0,05$, yang artinya pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Jumlah perusahaan yang akan diteliti adalah sebanyak 25 perusahaan dengan periode laporan keuangan selama 3 tahun. Dari ke-25 perusahaan tersebut maka digunakan beberapa kriteria penentuan sampel pada penelitian ini sebagaimana terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel Perusahaan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor sektor <i>food and beverage</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023	25
2.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama tahun 2021-20203 (AISA, ALTO dan COCO)	(3)
	Jumlah perusahaan sektor makanan dan minuman yang sesuai kriteria	22
	Total sampel 3×22	66

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan kriteria penentuan sampel tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan sebagaimana terlampir.

4.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Data penelitian yang digunakan adalah sebanyak 66 data.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi data penelitian. Analisis statistik deskriptif berdasarkan sampel yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam website IDX tahun 2021-2023 sebanyak 66 sampel penelitian dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil uji statistik deskriptif yang terlihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	66	0.007	0.516	0.12118	0.102900
CR	66	0.032	13.608	3.29147	3.367586
Pertumbuhan Penjualan	66	-1.979	3.382	0.15902	0.604651
Struktur Asset	66	0.050	0.835	0.48409	0.220400
DAR	66	0.040	0.732	0.32018	0.174671

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 data sampel. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Profitabilitas yang

dipresentasikan dengan ROA bernilai positif yang ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 0.121 dan standar deviasi sebesar 0.103, standart deviasi lebih kecil daripada *mean* yang menunjukkan data mengalami *homogen* (sama). Nilai terendah sebesar 0.007 dimiliki oleh PT. IKAN pada tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 0,516 diperoleh PT. PCAR pada tahun 2023. Variabel likuiditas yang dipresentasikan dengan Current Rasio (CR) bernilai positif yang ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 3.291 dan standar deviasi sebesar 3.368. Nilai standart deviasi lebih besar dari nilai *mean* menunjukkan bahwa data mengalami *heterogeny* (berbeda). Nilai terendah pada variable CR sebesar 0.032 dimiliki oleh PT. PT. PANI pada tahun 2021 dan maksimum sebesar 13.608 dimiliki oleh PT. PSDN pada tahun 2023.

Variabel Pertumbuhan penjualan bernilai positif yang ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 0.159 dengan standar deviasi sebesar 0.605. nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang menunjukkan bahwa data pertumbuhan penjualan mengalami *homogen* (kesamaan). Nilai minimum variable Pertumbuhan Penjualan sebesar -1.979 dimiliki oleh PT. PCAR pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 3.382 dimiliki oleh PT. PCAR pada tahun 2022.

Variabel struktur aset bernilai positif yang ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 0.320 serta standar deviasi sebesar 0,175. Nilai standart deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan data

mengalami *homogen* (kesamaan). Nilai minimum pada variable ini sebesar 0,050 dimiliki oleh PT.CAMP pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,835 dimiliki oleh PT. CEKA pada tahun 2023. Variabel Struktur Modal memiliki nilai positif sebesar 0.320 dengan standar deviasi sebesar 0.175. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai *mean* menjelaskan bahwa data mengalami homogen (kesamaan). Nilai minimum pada variable struktur modal yang dipresentasikan dengan DAR sebesar 0.040 dimiliki oleh PT. CAMP pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0.732 dimiliki oleh PT. DMDN tahun 2022.

Hasil analisis deskriptif diatas menjelaskan bahwa semua variable bernilai positif yang ditunjukkan dengan nilai *mean* positif. Sedangkan nilai standart deviasi antara 0.013 s/d 3.37 yang terletak pada rentang menggambarkan ukuran besarnya penyebaran data dalam penelitian ini. Variable ROA merupakan variable dengan nilai Standar Deviasi terendah yakni sebesar 0.013 yang artinya ada sedikit variasi karena data cenderung berkumpul dekat dengan rata-rata dan nilai standart deviasi tertinggi yaitu pada variable Current Ratio (CR) dengan nilai 3.37 yang artinya bahwa data banyak variasi dan tersebar luas serta jauh dari nilai rata-rata.

Hasil analisis deskriptif tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiyah (2018) yang juga menghasilkan kesimpulan yang beragam yakni data *homogen* dan ada yang *heterogen*.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan model regresi, maka akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang *BLUE (Best Linier Unbiased Estimated)*. Pengujian asumsi ini terdiri dari empat pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (*residual*) terdistribusi normal. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Kriteria pengujian apabila *probability value* $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sebaliknya apabila *probability value* $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Penyajian uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		66
Normal Parameters.a.b	Mean	0.000
	Std. Deviation	0.1377
	Absolute	0.075
	Positive	0.075
	Negative	-0.063
Test Statistic		0.075
Asymp.sig(2-tailed)		0.200cd

- A.** Test distribution is Normal.
- B.** Calculated from data.
- C.** Lilliefors Significance Correction.
- D.** This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

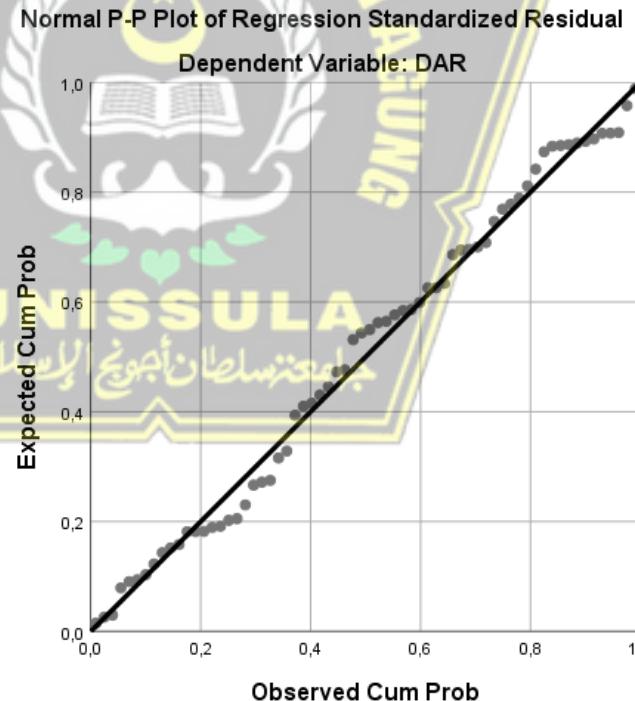
Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa data terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari uji *Kolmogorov Smirnov* yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,2 yang lebih besar dari *probability value* 0,05. Artinya data penelitian ini telah terdistribusi normal sehingga data dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Nilai normalitas 0,2 jauh diatas 0,05 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hasil uji normalitas tersebut dapat memastikan bahwa analisis yang dihasilkan dari data yang digunakan nantinya lebih valid dan obyektif. Hasil normalitas data dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pembulatan data yang baik dan tidak adanya kesalahan pengisian data ataupun pembulatan angka. Selain

kesalahan pengisian data dan juga kesalahan dalam pembulatan angka, hasil yang negative pada uji normalitas juga sering kali dipengaruhi oleh adanya data pencilan data atau outlier yaitu data yang sangat jauh berbeda dengan data lainnya sehingga dapat menyebabkan sebaran data akan condong ke kanan atau kekiri.

Selain uji *Kolmogorov Smirnov*, uji normalitas juga dapat diketahui dari grafik probability yang dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan diagram Probability Plot (P-Plot)



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Sebuah variabel dapat dikatakan terdistribusi normal apabila penyebaran plot berada disekitar dan disepanjang garis

diagonal. Berdasarkan grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas tersebut senada dengan beberapa penelitian terdahulu, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indira (2018) yang menghasilkan nilai $0.882 > 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa data penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal” terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Deteksi dilakukan dengan *Collinearity Diagnostic*, yaitu melihat nilai *VIF* (*Variable Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* dari variabel independen. Jika nilai *tolerance* variabel independen $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang terbaik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Adapun hasil uji penelitian dapat dilihat melalui tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Sttaistics	
		Tolerance	VIF
1	(constant)		
	ROA	0.955	1.047
	CR	0.817	1.224
	Pertumbuhan Penjualan	0.984	1.017
	Struktur Asset	0.778	1.285
a. Dependent Variable : DAR			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel profitabilitas (X_1) sebesar $0,955 > 0,10$ dan VIF $1,047 < 10$, nilai *tolerance* untuk variabel likuiditas (X_2) sebesar $0,817 > 0,10$ dan VIF $1,2245 < 10$, dan nilai *tolerance* untuk variabel pertumbuhan penjualan (X_3) sebesar $0,984 > 0,10$ dengan VIF $1,017 < 10$ serta nilai *tolerance* variabel struktur aset (X_4) sebesar $0,778 > 0,10$ dengan VIF $1,285 < 10$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan.

Hasil uji multikolinieritas tersebut sesuai dengan hasil uji penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indira (2018) yang juga melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal”

yang menyimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

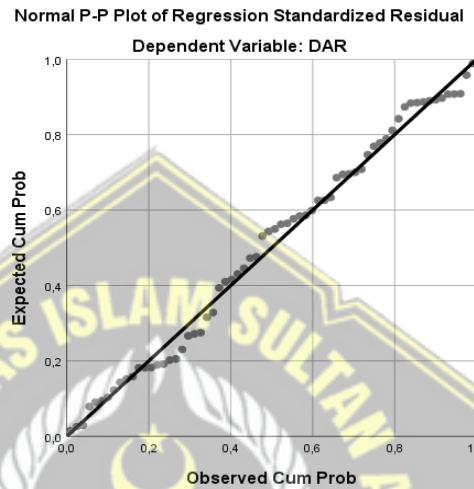
Model		T	Sig.
1	(constant)	5.430	0.000
	ROA	0.637	0.527
	CR	-0.656	0.514
	Pertumbuhan Penjualan	-0.702	0.485
	Struktur Asset	-1.518	0.134
a. Dependent Variable: Abs_res			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa data variabel yang digunakan tidak terindikasi terjadinya heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari *probability value* (sig) untuk semua variabel menunjukkan nilai diatas 0,05 yaitu berkisar antara 0,134 sampai dengan 0,527.

Hasil uji tersebut berkesesuaian dengan hasil uji dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Indira (2018) yang juga menghasilkan bahwa keseluruhan nilai

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan diagram Scatter Plot



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025
 Dari grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED terlihat bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Hal tersebut muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya.

Masalah tersebut timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016).

Salah satu cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi *autokorelasi* dan sebaliknya akan terjadi *autokorelasi* jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2016). Hasil uji *autokorelasi* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-5.40884
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total cases	66
Number of Runs	17
Z	-3.646
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.109

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025

Pada tabel 4.6 di atas diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,109 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi yang artinya bahwa data dalam penelitian ini bersifat acak sehingga model regresi layak digunakan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wetri, 2023) yang menghasilkan kesimpulan pada uji Run Test dengan hasil Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Berdasarkan uji asumsi klasik diperoleh kesimpulan bahwa model regresi tersebut telah memenuhi syarat yaitu data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta autokorelasi. Hasil perhitungan menggunakan rumus linier berganda dengan bantuan program *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 25 dapat diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coeffisien		Standarized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (constant)	0.396	0.052	
ROA	-0.075	0.175	-0.044
CR	-0.034	0.006	-0.651
Pertumbuhan Penjualan	0.011	0.029	0.037
Struktur Asset	0.089	0.091	0.112
a. Dependent Variable: DAR			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,396 - 0,075 X_1 - 0,034 X_2 + 0,011 X_3 + 0,089 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Likuiditas

X₃ = Pertumbuhan Penjualan

X₄ = Struktur Aset

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut maka memiliki arti sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan angka positif sebesar 0,396 yang artinya bahwa apabila variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset dianggap konstan, maka rata-rata Struktur modal adalah sebesar 0,396. Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variable dependen dan variable independent. Hasil positif tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Wiranti (2019) yang menghasilkan nilai konstanta

positif sebesar 1.170 yang mana semakin besar nilai konstan tersebut maka semakin besar pengaruh yang diberikan oleh variable independent terhadap variabel dependent.

2. Nilai koefisien variabel profitabilitas menunjukkan angka negatif sebesar 0,075 yang artinya apabila profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka struktur modal akan menurun sebesar 0,075 dan berlaku sebaliknya. Dengan asumsi variabel likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset dalam keadaan konstan. Nilai koefisien negatif menjelaskan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal adalah negatif. Berdasarkan teori *pecking order*, perusahaan dengan tingkat laba tinggi mempunyai kekuatan dana internal yang lebih besar serta mendorong penggunaan data internal terlebih dahulu untuk keperluan pembiayaan investasi sehingga tingkat hutang atau pendanaan dapat ditekan yang kedepannya dapat memperkecil resiko kegagalan pemenuhan kewajiban seperti biaya bunga dan kondisi bangkrut. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ayu Indira (2018).
3. Nilai koefisien variabel likuiditas menunjukkan angka negatif sebesar -0,034 yang artinya apabila variabel likuiditas yang dipresentasikan melalui Current Rasio (CR) meningkat sebesar satu satuan maka struktur modal akan menurun sebesar 0,034 dan berlaku sebaliknya. Dengan asumsi variabel profitabilitas,

pertumbuhan penjualan dan struktur aset dalam keadaan konstan. Nilai koefisien negatif mencerminkan pengaruh negatif likuiditas terhadap struktur modal. Berdasarkan teori *pecking order*, perusahaan dengan kondisi likuiditas yang tinggi cenderung memilih untuk menggunakan pendanaan internal dalam hal pemanfaatan dan operasional perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ayu Indira (2018).

4. Nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan angka positif sebesar 0,011 yang artinya apabila pertumbuhan penjualan meningkat sebesar satu satuan maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,011 dan berlaku sebaliknya. Dengan asumsi variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset dalam keadaan konstan. Nilai koefisien pada variabel penjualan bernilai positif diartikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada struktur modal. Hal tersebut dimungkinkan karena tidak semua perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan tinggi memilih untuk menggunakan lebih banyak ekuitas dan hutang yang relatif kecil untuk membiayai peluang investasi baru. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wiranti (2019).
5. Nilai koefisien variabel struktur aset menunjukkan angka positif sebesar 0,089 yang artinya apabila struktur aset meningkat

sebesar satu satuan maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,089 dan berlaku sebaliknya. Dengan asumsi profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan dalam keadaan konstan. Nilai koefisien positif artinya bahwa struktur asset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang memiliki jumlah asset yang banyak dapat menawarkan asetnya kepada kreditur sebagai jaminan dan memperoleh keuntungan dari peluang yang ada. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ayu Indira (2018).

4.2.4 Uji Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Sig F Change	Durbin-Watson	
1	0.616 ^a	0.379	0.338	0.142092	0.379	9.306	0.000	0.855	
a.Predictors: (Constant), Struktur Asset, Pertumbuhan Penjualan, ROA, CR									
b.Independent Variable DAR									

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,338 atau 33,8% yang berarti bahwa 33,8% struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset. Sedangkan 66,2% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indira (2018) yang menghasilkan nilai R^2 sebesar 39,5%.

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serempak) terhadap variabel terikat. Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $k-1$ dan $n-k$ tertentu.

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- A. Jika F hitung $> F$ tabel atau F statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang

signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- B. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.752	4	0.188	9.306	0.000 ^b
	Residual	1.232	61	0.020		
	Total	1.983	65			

a. Dependent Variable: DAR

b. Predictors: (Constant), Struktur Asset, Pertumbuhan Penjualan, ROA, CR

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat nilai F statistik sebesar 9,306 dengan probabilitas 0,000. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai F tabel (4;61) sebesar 2,52 sehingga $F_{hitung} = 9,306 > 2,52$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ayu Indira (2019), yang juga menghasilkan

nilai Sig. F <0.05 sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial (sendiri). Untuk menginterpretasikan parameter variabel independen data digunakan *unstandardized coefficients*. Selain untuk menguji pengaruh tersebut, uji statistik t juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel dependen sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan atas hasil penelitian adalah *probability value (sig)-t*. Apabila *probability value (sig)-t* lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau didukung oleh data penelitian. Sebaliknya, jika *probability value (sig)-t* lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh

terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian tidak diterima atau tidak didukung oleh data penelitian. Hasil uji signifikansi-t model persamaan ini sebagai berikut:

**Tabel 4.10
Hasil Uji t (Parsial)**

Model	Unstandarzed Coeffisien		Standarized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (constant)	0.396	0.052		7.621	0.000		
ROA	-0.075	0.175	-0.044	-0.428	0.670	0.955	1.047
CR	-0.034	0.006	-0.651	-5.834	0.000	0.817	1.224
Pertumbuhan Penjualan	0.011	0.029	0.037	0.361	0.720	0.984	1.017
Struktur Asset	0.089	0.091	0.112	0.977	0.333	0.778	1.285
a. Dependent Variable: DAR							

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025

Dari persamaan tabel 4.10 diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- A. Nilai sig. variable profitabilitas terhadap struktur modal sebesar $0,670 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 yang menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal ditolak. Dalam penelitian ini variable profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dimungkinkan bahwa tidak semua perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menggunakan

keuangan internal untuk membiayai modal usahanya (PANI, FOOD, INDF, MLBI, MYOR, PSDN, ROTI, ULTJ, CAMP, HOKI, DMDN). Data mengenai internal 22 perusahaan tersebut dapat dilihat pada lampiran 8 di daftar lampiran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan maupun penurunan nilai profitabilitas tidak serta merta mempengaruhi peningkatan maupun penurunan struktur modal pada 22 perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sri Wiranti (2019) yang menjelaskan bahwa secara parsial variable profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

- B.** Nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 yang menyatakan variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal diterima. Hasil signifikan tersebut membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Dengan kata lain, semakin kecil hutang perusahaan maka semakin tinggi

kemampuan struktur modal perusahaan tersebut. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Ayu Indira (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

- C. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,720 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian H_0 diterima dan H_3 yang menyatakan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal ditolak. Pertumbuhan penjualan secara parsial tidak mempengaruhi struktur modal, hal tersebut dimungkinkan karena beberapa penjualan cenderung tidak ditunjang dengan peningkatan efisiensi modal perusahaan sehingga dapat menyebabkan peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi sehingga walaupun pertumbuhan penjualan meningkat namun struktur modal tidak meningkat. Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Ida Ayuu (2018), dan Hadiyah (2018) yang juga menghasilkan kesimpulan bahwa variable pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

D. Pengaruh struktur aset terhadap struktur modal

mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,333 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian H_0 diterima dan H_4 yang menyatakan variabel struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal ditolak. Struktur asset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, hal tersebut dimungkinkan terjadi karena beberapa hal (kenaikan asset tetap tidak selalu diikuti dengan kenaikan hutang jangka panjang, perusahaan dengan struktur asset yang tinggi dapat mendanai kegiatan operasionalnya dengan modal internal atau perusahaan lebih menyukai pendanaan internal untuk menghindari resiko yang tinggi akibat mempunyai hutang). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, antara lain yang dilakukan oleh Ida Ayu (2018) yang menyatakan bahwa Struktur Aset secara parsial tidak berpengaruh pada struktur modal.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dijelaskan secara lebih rinci pada pembahasan hasil uji hipotesis. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yaitu kecenderungan perusahaan untuk menggunakan pendanaan internal atau modal sendiri. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung lebih banyak menggunakan dana internalnya sehingga bergantung lebih sedikit pada hutang.

Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai profitabilitas secara individual berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel profitabilitas adalah $0,670 > 0,05$.

Profitabilitas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut

bisa saja terjadi karena perusahaan tidak menggunakan pendanaan-pendanaan dari luar tetapi menggunakan laba ditahan yang berasal dari hasil penjualan yang digunakan untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak menggunakan utang (Hadiyah, 2018)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Haryanto, n.d.) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada struktur modal. Hasil penelitian juga mendukung *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang besar akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu. Hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan dengan profit yang besar cenderung dapat melihat adanya peluang investasi menyebabkan perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk membiayai investasi tersebut. Dengan demikian semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan akan semakin kecil struktur modalnya. (Brigham & Houston, 2017) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan mengurangi penggunaan pendanaan berupa utang. Namun demikian variabel profitabilitas yang dipresentasikan memalui ROA tersebut tidak dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap struktur modal secara parsial (sendiri).

4.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan

***Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023**

Pada dasarnya likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Dengan likuiditas tinggi cenderung mengurangi penggunaan utang karena perusahaan memiliki cukup aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas maka semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan. Perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal (kelebihan kas) untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka.

Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa variabel likuiditas secara individual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hal tersebut terlihat dari hasil uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel likuiditas adalah $0,000 < 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan $t_{hitung} = -5,834 < t_{table} = 1,668$ yang berarti sesuai dengan hipotesis.

Hasil penelitian tersebut mendukung *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana internal. Hasil ini juga mendukung penelitian (Indira Dewiningrat & Ketut Mustanda, 2018) yang menyimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali dianggap sebagai indikator positif bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan keuntungan dan kemampuan untuk melunasi utang. Dengan demikian perusahaan mungkin lebih cenderung untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan untuk mendukung pertumbuhan lebih lanjut.

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan secara individual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel perputaran kas adalah $0,720 > 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar $0,361 < t_{table} 1,668$ yang artinya tidak sesuai dengan hipotesis.

Hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis tersebut menunjukkan apabila terjadi peningkatan atau penurunan penjualan maka tidak mempengaruhi nilai struktur modal perusahaan. Hal tersebut dimungkinkan karena tidak semua perusahaan yang mengalami tingkat pertumbuhan perusahaan akan menambah jumlah hutang. Hasil tersebut mendukung penelitian (Andayani & Suardana, 2018) yang juga menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara individual tidak berpengaruh pada struktur modal.

4.3.4 Pengaruh Struktur aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

Struktur aset menggambarkan komposisi aset yang dimiliki suatu perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap. Aset tetap adalah aset yang memiliki umur pakai lebih dari satu tahun, seperti bangunan, mesin dan peralatan. Perusahaan yang banyak memiliki aset tetap cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan karena aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan.

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan secara individual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel perputaran kas adalah $0,333 > 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar $0,977 < t_{table} 1,668$ yang artinya tidak sesuai dengan hipotesis.

Hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis tersebut dimungkinkan disebabkan oleh rata-rata pertumbuhan aset dari tahun 2021 hingga tahun 2023 mengalami penurunan secara terus menerus sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mengalami pertumbuhan atau peningkatan aset. Hasil tersebut mendukung penelitian (Andayani & Suardana, 2018) yang juga menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara individual tidak berpengaruh pada struktur modal.

4.3.5 Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset secara simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil analisis data secara simultan dapat diketahui bahwa variabel independen yang digunakan yaitu variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverage* dari tahun 2021 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat dari signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai alpha, sehingga hipotesis alternatif diterima.

Hasil uji F pada Tabel 13 diperoleh $F_{hitung} = 9,306$ yang lebih besar dari $F_{tabel} (4,66) = 2,51$ dengan nilai probabilitas = 0,000. Pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka $sig.$ sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas yang tinggi dapat digunakan sebagai modal tambahan untuk meningkatkan penjualan, dan semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pula struktur modalnya. Likuiditas yang baik dapat

meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi juga dapat menyebabkan perusahaan menambah hutang dan memperbesar struktur modal, mendorong perusahaan untuk meningkatkan produktivitas, dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga biaya dapat diminimalkan, dapat meningkatkan modal perusahaan serta dapat menyebabkan perusahaan menggunakan dana internal untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Struktur asset yang besar dapat meningkatkan rasio hutang perusahaan, meningkatkan kemungkinan perusahaan menjadi lebih mapan dalam industry, dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan memiliki resiko lebih kecil, serta dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan menghasilkan tingkat *leverage* yang besar.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Indira Dewiningrat & Ketut Mustanda, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

4.4 IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur asset terhadap struktur modal pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftardi BEI

tahun 2021-2023, maka implikasi yang dihasilkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil analisis pada penelitian ini menyimpulkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal ditolak. Dengan demikian, profitabilitas secara parsial tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang artinya profitabilitas tidak dapat dijadikan tolak ukur rendah atau tingginya struktur modal yang akan terjadi. Namun demikian, meskipun secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal akan tetapi secara simultan mampu memberikan kontribusi signifikan sehingga perusahaan harus tetap memperhatikan dan mengendalikan pembiayaan yang nantinya akan dapat meningkatkan resiko perusahaan dan bahkan bisa berakibat pada kualitas perusahaan.
2. Hipotesis 2 pada penelitian ini diterima, yang artinya bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian likuiditas dapat dijadikan tolak ukur tinggi rendahnya struktur modal yang akan terjadi. Hasil analisa tersebut mengindikasikan bahwa apabila likuiditas semakin rendah maka struktur modal semakin naik dan sebaliknya jika likuiditas tinggi maka struktur modal akan menurun. Likuiditas perusahaan menggambarkan seberapa mudah perusahaan mengubah asetnya menjadi uang tunai. Likuiditas penting bagi perusahaan untuk

membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola arus kas dengan efisien, mengantisipasi kebutuhan dana, memperbaiki kinerja dan memperoleh investor yang menguntungkan.

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak dapat dijadikan tolak ukur pada tinggi rendahnya struktur modal. Namun demikian secara simultan pertumbuhan penjualan mampu memberikan kontribusi signifikansi terhadap struktur modal sehingga harus tetap menjadi perhatian perusahaan agar kinerja struktur modal lebih meningkat. Hasil yang tidak signifikan tersebut mungkin saja terjadi karena pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal sangat kompleks dan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk karakteristik perusahaan, strategi manajemen, dan kondisi pasar. Secara umum, pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang, akan tetapi juga dapat menimbulkan resiko baru dan mengubah fokus manajemen. Selain itu, perusahaan yang berfokus

3. Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa struktur asset secara berpengaruh signifikan terhadap struktur modal ditolak. Sehingga struktur asset tidak dapat dijadikan tolak ukur pada tinggi rendahnya struktur modal.

Namun demikian, secara simultan struktur asset dapat memberikan kontribusi signifikansi terhadap struktur modal sehingga perusahaan tetap harus memperhatikan laju struktur asset yang terdiri dari asset tetap dan asset lancar. Secara umum asset yang tinggi dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang. Struktur aset tidak berpengaruh positif signifikan dimungkinkan karena tidak semua perusahaan menggunakan sumber pembiayaan dengan utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang) dan modal sendiri (ekuitas).

4. Secara simultan struktur modal dalam penelitian ini mampu didefinisikan oleh variable profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan serta struktur asset dengan demikian hendaknya perusahaan memperhatikan dan memperhitungkan keempat variable tersebut sehingga kinerja struktur modal akan lebih baik yang akan berimbas pada meningkatnya kinerja perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Variabel pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
4. Variabel struktur aset secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
5. Variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

- A. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian maka profitabilitas tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur rendah atau tingginya struktur modal suatu perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa meskipun nilai profitabilitas perusahaan semakin besar namun belum tentu struktur modalnya juga meningkat karena perusahaan akan lebih menggunakan dana internal perusahaan yang diperoleh dari profit yang didapat sebagai pembiayaan daripada menggunakan dana dari luar.
- B. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian likuiditas dapat mempengaruhi besar kecilnya struktur modal dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan.
- C. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian maka pertumbuhan penjualan tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur rendah atau tingginya struktur modal suatu perusahaan karena meskipun

pertumbuhan penjualan mampu mempengaruhi struktur modal akan tetapi tidak secara signifikan.

- D. Struktur aset secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal yang artinya struktur aset secara umum dapat mempengaruhi struktur modal namun tidak secara signifikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap struktur modal. Menambah objek penelitian yang lebih luas tidak hanya industri *food and beverage* tetapi juga ditambah dengan industri yang lain, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini dan diperoleh hasil yang lebih maksimal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

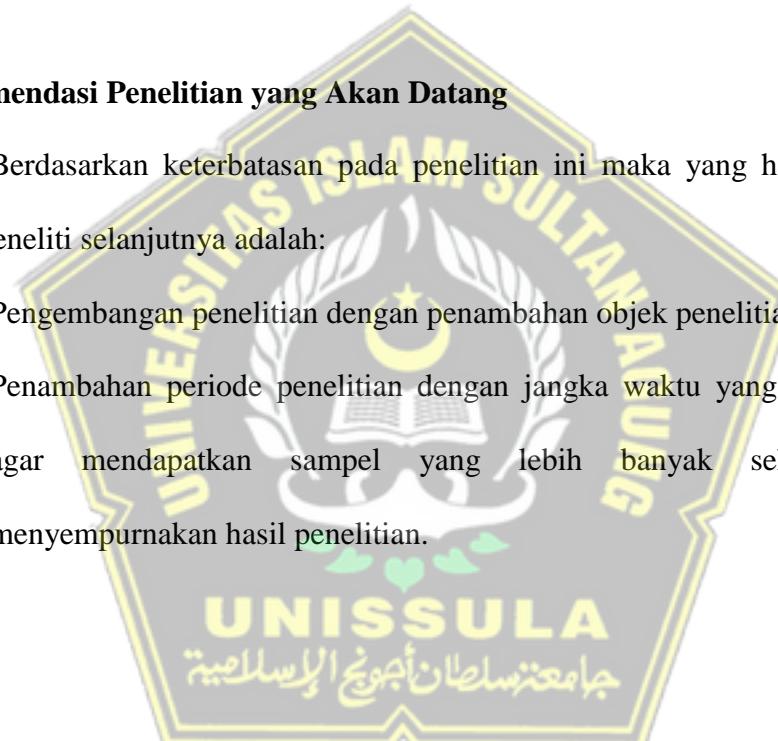
1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal tersebut terlihat dari besarnya pengaruh keempat variabel yaitu sebesar sebesar 0,338 atau 33,8% sedangkan sisanya sebesar 66,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya terbatas sektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2021-2023.
3. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2021-2023 sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi suatu perusahaan dalam jangka panjang.

5.4 Rekomendasi Penelitian yang Akan Datang

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini maka yang harus dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah:

1. Pengembangan penelitian dengan penambahan objek penelitian
2. Penambahan periode penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang agar mendapatkan sampel yang lebih banyak sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, I. A. K. T., & Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 370. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p14>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, M. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. BPFE.
- Indira Dewiningrat, A., & Ketut Mustanda, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal. *Manajemen Unud*, 7.
- Kartika, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Infokam*, 1(12), 49–58.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2004). *Metode Kuantitatif*. AMP YKPN.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Sari, D. V., & Haryanto, A. M. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada di Bursa Efek Indonesia Perusahaan Manufaktur Tahun 2008-2010. *Diponegoro Journal of Management*, 2 (3), 1–11.
- Sartono, A. (2022). *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi*. PBFE.
- Sudana. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamulja. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan*

- Keputusan Investasi.* Andi.
- Sulindawati, Gede, N. L., & dkk. (2018). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Raja Grafindo Persada.
- Wetri, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Industri Susu Olahan Dan Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 25–30.
- Wiranti Setiyanti, S., Prawani SR, D., & Pari, R. K. U. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. 11(2), 15–30.

